

JURNAL

**MENGHADAPI ANCAMAN NONMILITER BERBENTUK *ILLEGAL MINING* DI
KABUPATEN BENGKAYANG**

*AGAINST NON-MILITARY THREAT IN THE FORM OF ILLEGAL MINING IN
BENGKAYANG REGENCY.*

OLEH:

Muhammad Agung Alamsyah¹
Prodi Strategi Perang Semesta, Fakultas Strategi Pertahanan
A603ng.mutiara@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang bagaimana strategi Pertahanan Nirmiliter dalam menghadapi ancaman nonmiliter dalam bentuk kegiatan *illegal mining* di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Mereka melakukan penambangan emas tanpa ijin tersebut sudah turun-temurun dan sudah membudaya di lingkungan masyarakat Kabupaten Bengkayang.

Hasil penambangan emas yang tanpa ijin ini tidak masuk dalam Kas Pendapatan Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkayang. Hukum adat telah mengalahkan hukum positif yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan sudah berjalan bertahun-tahun. Pemerintah Daerah pun tidak bisa berbuat banyak dikarenakan faktor budaya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, masyarakat secara kontekstual belum memahami sistem pertahanan nirmiliter, namun secara praktis mereka telah melakukan sebagai kapasitas warga negara Indonesia, yang jauh dari pantauan dari Pemerintah Pusat. Sampai dengan sekarang masyarakat Bengkayang pada umumnya masih menganggap bahwa negara tetangga Malaysia bukan sebagai ancaman.

Kata kunci : *illegal mining*, Strategi, Ancaman, Budaya, Ekonomi.

¹ Muhammad Agung Alamsyah, Mahasiswa Prodi Strategi Perang Semesta di Universitas Pertahanan

ABSTRACT

This journal discusses about how non-military defense strategy applied against illegal mining as non-military threat in Bengkayang regency, West Borneo Province. This illegal gold mining has been conducted for generations and became entrenched into the society of Bengkayang regency people.

The revenue of this illegal gold mining is not included in the Local Cash Revenue of Bengkayang Regency. Customary law has overpowered the positive law that is applicable in the Republic of Indonesia, and this circumstance has been running for many years. Even local government can do nothing due to cultural factors.

The understanding Bengkayang's community of non-military threat is still relatively low and they still consider it as an ordinary criminal act. Thus, the crime can be resolved in the police authority and the involvement of all elements is unnecessary.

The conclusion of this research is that the society has not yet comprehensively understood the non-military defense system, but practically they have done as the capacity of Indonesian citizens, which is far from the monitoring of the Central Government. Until now people in Bengkayang, generally, still consider that neighboring Malaysia is not a threat.

Keywords: Illegal Mining, Strategy, Threat, Culture, Economy.

Pendahuluan.

Panjang perbatasan darat Kalimantan Barat dengan Serawak-Malaysia sesuai *watershed* dan *straight line boundary* adalah sejauh 966 Km. Penentuan garis batas daerah pegunungan diatur berdasarkan aliran air dari punggung rangkaian ketinggian, bentuk fisik di lapangan berupa patok-patok sebagai tanda batas².

Luas dan panjangnya kawasan perbatasan di Indonesia, idealnya dalam pelaksanaan pengelolaannya mencerminkan adanya sebuah kebijakan pengelolaan perbatasan yang efektif dan akuntabel, baik dari aspek sosial, ekonomi dan keamanan. Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sistem manajemen perbatasan Indonesia masih belum memadai sebagaimana yang diharapkan, sehingga kegiatan *illegal* seperti penyelundupan kayu, barang-barang, obat-obatan

² Daryono, 2013, Majalah Litbang Pertahanan Indonesia, Bulan Desember 2013, Volume 16 Nomor 31, hal. 11-17

terlarang, perdagangan manusia, terorisme, hasil sumber daya alam, serta penetrasi ideologi asing telah mengganggu kedaulatan serta stabilitas keamanan di perbatasan negara di Indonesia.³

Kondisi tersebut terus memprihatinkan karena selama ini kawasan perbatasan Indonesia hanya dianggap sebagai garis pertahanan terluar negara, oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan perbatasan lebih pada pendekatan keamanan (*security approach*). Padahal seperti di Malaysia, telah menggunakan pendekatan kesejahteraan (*prosperity*) dan keamanan secara berdampingan pada pengembangan wilayah perbatasan⁴.

Perbatasan negara merupakan benteng kedaulatan wilayah NKRI baik perbatasan darat, laut dan udara. Namun sangat disayangkan hingga saat ini kondisi wilayah perbatasan darat antara Indonesia dan Malaysia yang terletak di Utara Pulau Kalimantan dari perspektif Pertahanan Nirmiliter, jika dibandingkan Indonesia lebih lambat dari negara Malaysia. Selain itu isu-isu tersebut di atas, wilayah perbatasan yang masih kurang mendapat perhatian terhadap pengawasan adalah aktivitas pelintas batas yang *illegal*, penyelundupan, *illegal logging* dan pergeseran patok batas wilayah, pencurian kekayaan alam Indonesia termasuk sumber daya alam yang ada⁵.

Profil Kalimantan Barat.

Di wilayah Kalimantan Barat dikenal dengan jalur *metalogen*, yang berarti paling banyak memiliki kandungan mineral logam. Misalnya besi, perak, tembaga, emas, antimoni, molibdenum, timbal, dan sebagainya. Jika daerah tersebut ada tembaga, perak pasti juga ada kandungan emasnya⁶.

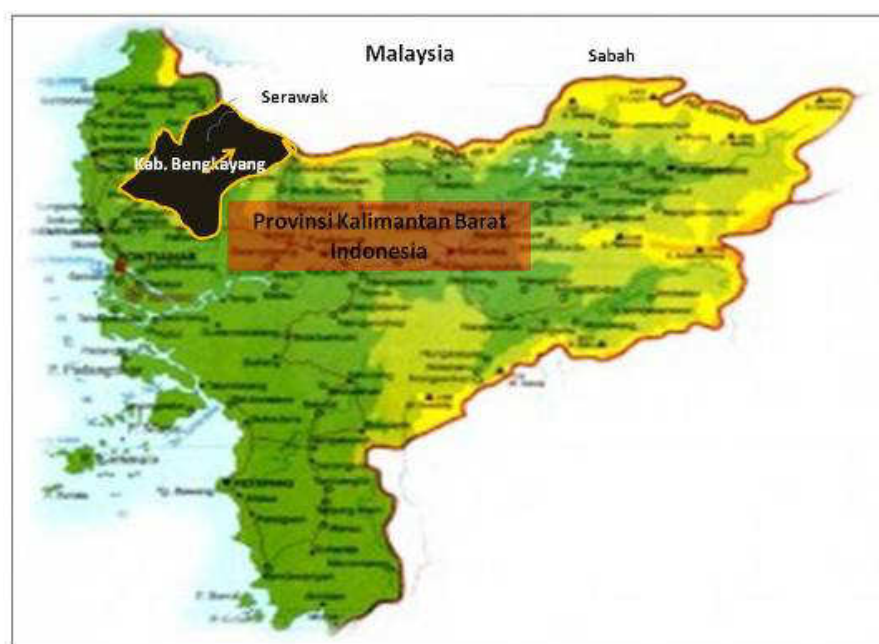
³ Novi Priyanto, 2015, E-journal Gloria Yurus Prodi Ilmu Hukum Untan, Vol 4, No, 1 2015, Pontianak, Untan

⁴ Dissejarah 2012, Perangn TNI AD dalam Pengamanan Perbatasan NKRI, Jakarta.

⁵ Sukemi, 2013, Majalah Litbang Pertahanan Indonesia, ISS:1414-0054, Bulan Desember 2013 vol. 16 no.31 hal. 18-26

⁶ Koran Tribun Pontianak, Selasa, 2 Juni 2015, hal 4

Wilayah Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Malaysia adalah Kabupaten Sambas, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sintang, dan Kabupaten Bengkayang. Penentuan garis batas daerah pegunungan diatur berdasarkan aliran air dari punggung rangkaian ketinggian, bentuk fisik di lapangan berupa patok-patok sebagai tanda batas. Wilayah perbatasan Kalbar-Malaysia secara geografis terdapat 14 Kecamatan dan 143 Desa, yang bersinggungan langsung.



Gambar 1. Peta Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Serawak-Malaysia

Melihat situasi tersebut di atas kondisi Indonesia di wilayah perbatasan darat Kalimantan Barat saat ini merupakan wilayah sangat strategis dan sekaligus daerah yang rawan kejahatan dengan mudahnya pelintas batas antar negara yang tidak terawasi⁷.

⁷ Wawan H Purwanto, 2011, TNI Tata Dunia Baru Sistem Pertahanan hal. 78

Kondisi geografi (wilayah, SDA, SDB, dan Sarpras) dan kondisi demografi Sumber Daya Manusia (SDM) di zona perbatasan darat pada umumnya relatif lemah dan tidak terawasi. Kepadatan penduduk zona wilayah perbatasan sangat rendah. Penduduk pada umumnya mengelompok di sepanjang aliran sungai, dataran rendah dan di kanan-kiri akses ke batas negara. Yang tidak kalah pentingnya lagi adalah, kondisi sosial kehidupan masyarakat (Ipoleksosbudhankam), pada umumnya berkehidupan sangat sederhana dengan menganut pola hubungan sosial yang diikat oleh tata nilai budaya tradisional yang ada⁸.

Sampai sekarangpun masih ditemukan permasalahan perbatasan yang belum terselesaikan di Kalimantan Barat dengan negara tetangga Malaysia. Menurut Letkol Infanteri Deny Faradani jabatan sebagai Kasiops Korem 121/Abw, diantaranya masih terdapat 4 Permasalahan Batas *Outstanding Boundary Problems* (OBP), dan sampai sekarang masih dalam pembahasan di tingkat Pemerintah RI, melalui Kemhan RI dan Negara Malaysia. Permasalahan batas tersebut antara lain :

1. Patok D. 400. Belum ada kesepakatan karena *watershed* yang melalui D.400 memotong sungai, tidak mengikuti (Sesuai Perjanjian 1928). *Watershed* yang benar menurut Indonesia adalah Garis Batas yang berada di Utara D.400 menuju ke arah Timur, sedangkan menurut Malaysia adalah *watershed* yang memotong sungai Indonesia. Usul D. 400 bukan tugu batas melainkan titik control, tetapi Malaysia masih bertahan bahwa D.400 adalah tugu batas karena telah ditetapkan MoU di Semarang tahun 1978⁹,
2. Sungai Buan/Gunung Jagoi. Sampai sekarang belum ada kesepakatan, telah dilaksanakan survey tahun 1982/1983 namun team survey tidak menemukan nama Sei/ Sungai sesuai perjanjian 1928 (Hulu Sei Jaoui), yang ditemukan adalah hulu Sei Buan.

⁸ Wawan H Purwanto (2011) dalam TNI Tata Dunia Baru Sistem Pertahanan hal. 79

⁹ Narasumber Kolonel Inf Deny Fardani Jabatan Kasiops Korem 121/Abw, 2017

3. Gunung Raya. Belum ada kesepakatan hasil survey Tahun 1982/1982, Tahap I diukur dari arah Barat ke arah G. Raya, dihentikan dengan alasan Medan Berat & Tidak sesuai Perjanjian 1928. Tahap II diukur dari Timur mulai dari Sei Buan, Sei Berenas, G. Raya & G. Raya II, tetapi tidak dilanjutkan dengan alasan tidak ada *watershed*. Team Survey menemukan garis batas alam yang ditarik dari G. Raya ke G. Raya II dengan istilah “Usus Buntu” sesuai perjanjian Tahun 1928, tetapi sampai dengan sekarang Malaysia keberatan.
4. Batu Aum. Belum ada kesepakatan, Hasil survey tahun 1982/1983, team survey tidak menemukan keadaan sesuai perjanjian Tahun 1928 (Posisi Sei Odung tidak sesuai bering yang dilakukan Team Survey Malaysia tetapi sesuai Bering Team Survey Indonesia).

Luas wilayah tidak dibarengi dengan infrastruktur yang memadai. Kegiatan pengamanan perbatasan yang dilakukan oleh Korem 121/Abw sebagai Kolaops, melaksanakan kegiatan pengamanan perbatasan pada garis terluar Kalimantan Barat. Kegiatan pengamanan perbatasan yang dilakukan TNI AD di Kalimantan Barat telah berhasil mengamankan beberapa barang ilegal yang akan masuk ke wilayah Indonesia. Hasil selama kegiatan Pengamanan Perbatasan periode 2016 s.d 2017, dimana Korem 121/Abw sebagai Kolaops.

Tabel 1. Hasil Operasi Satgas Pamtas RI – Malaysia

NO		KEGIATAN ILLEGAL	HASIL OPERASI	KET
BAG	URUT			
1	2	3	4	5
1		YONIF I44/JY		2016
	a	Narkoba	- Sabu – Sabu : 4,72 Kg - Ganja : 1 Linting	
	b	Senpi	44 Pucuk Senpi Rakitan	
	c	Muhandak	45 Karung Amunium Nitrat / 50 Kg	
2		YONIF 312/KH		2016
	a	Senpi	262 Pucuk Senpi Rakitan	
	b	Muhandak	507 Butir	
3		YONIF 131/BRS		2016
	a	Narkoba (Entikong)	- 1 Set Alat Isap Sabu (Bong)- (1 Gram) Sabu-sabu	
	b	Senpi	27 Pucuk Senpi Rakitan	
	c	Muhandak	1 Buah Granat Nanas	
4		YONIF PR 502/UY		
	a	Narkoba (Nanga Badau)	Sabu – sabu : 31,62 Kg	TA. 2017
	b	Senpi	28 Pucuk Senpi Rakitan	TA. 2017
5		YONIF 642/KPS		
	a	Narkoba (Balai Karang)	Sabu – sabu : 10,4 Kg	TA. 2017
6		YONIF 123/RW	NIHIL	

Sumber : Data Kolaops Pamtas Korem 121/Abw

Masih banyak terjadi kerawanan dan ancaman nonmiliter di wilayah perbatasan Kalimantan Barat dengan Malaysia. Peneliti menilai barang-barang *illegal* lainnyapun seperti hasil dari kegiatan illegal mining diselundupkan ke Malaysia, karena sampai sekarang belum ada data kejahatan dari Polres Kabupaten Bengkayang, maupun data dari Bea dan Cukai berkaitan dengan barang yang keluar dari Indonesia ke Malaysia berkaitan dengan emas.

4.1.3 Profil Kabupaten Bengkayang

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu Kabupaten Baru terbentuk di Kalimantan Barat. Sejarah terbentuknya Kabupaten Bengkayang berdasarkan Undang-Undang RI Tahun 1999 Nomor. 10 tanggal 27 April 1999, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Sambas, dan terbentuknya berdasarkan Ketetapan MPR RI Nomor XV/MPR/1998.

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah utara Provinsi Kalimantan Barat. Secara Geografis, Kabupaten Bengkayang terletak di 0°30'00" Lintang Utara sampai 1°30'00" Lintang Utara dan 108°39'00" Bujur Timur sampai 110°10'00" Bujur Timur. Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1999 tentang pembentukan Daerah Tingkat II Bengkayang, secara resmi mulai tanggal 20 April 1999, Kabupaten Bengkayang terpisah dari Kabupaten Sambas¹⁰.

Secara Administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Kabupaten Sambas dan Serawak (Malaysia Timur).
- b. Selatan : Kabupaten Mempawah.
- c. Timur : Kabupaten Landak dan Kabupaten

¹⁰ Badan Pusat Statistik Bengkayang 2015, hal. 3

Sanggau

d. Barat : Kota Singkawang dan Laut Natuna.

Kabupaten Bengkayang juga berbatasan darat langsung dengan 5 wilayah. Batas Administrasi dan panjang batas, seperti pada tabel .2.

Tabel 2. Batas Administrasi dan Panjang Perbatasan Kabupaten Bengkayang¹¹

Administration Border and Border Length of Bengkayang Regency 2014

Batas Administrasi <i>Administration Border</i>	Panjang Perbatasan <i>Border Length(km)</i>
(1)	(2)
▪ Kabupaten Sambas	126
▪ Kabupaten Landak	168
▪ Kabupaten Mempawah	54
▪ Kabupaten Sanggau	31
▪ Kota Singkawang	59

Sumber: Kantor Pertanahan Kabupaten Bengkayang

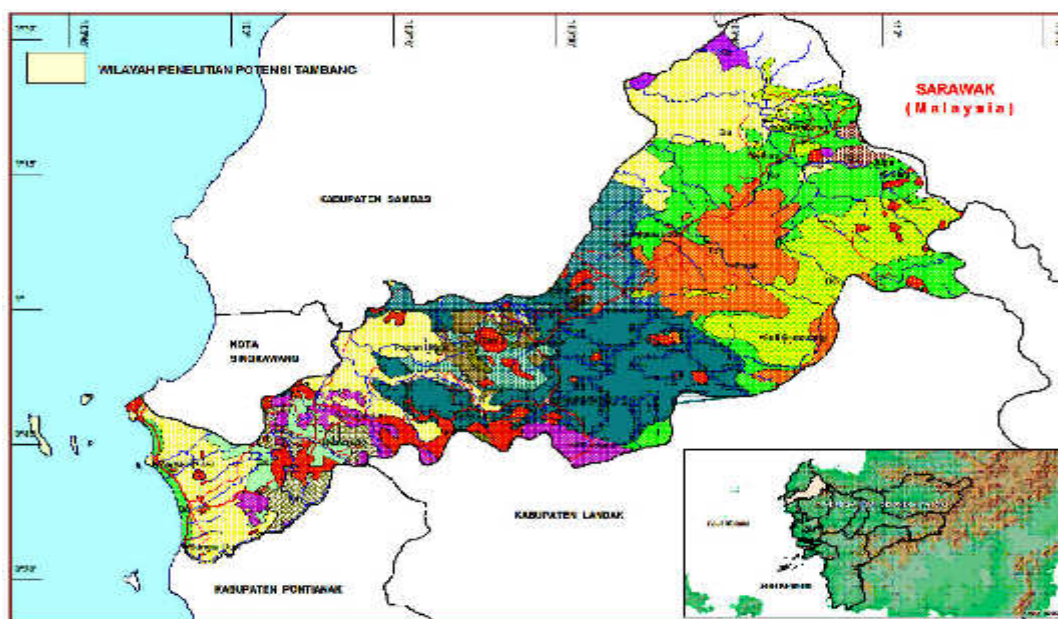
Secara keseluruhan, luas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 5.396,30 km² atau sekitar 3,68 persen dari total luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2013, daerah pemerintah Kabupaten Bengkayang dibagi menjadi 17 Kecamatan dan memiliki 2 Kelurahan dan 122 desa difinitif.¹²

Dilihat dari luas masing-masing kecamatan, Jagoi Babang merupakan kecamatan yang paling luas di Kabupaten Bengkayang dengan cakupan wilayah sebesar 655 km² atau sekitar 12,14 % dari luas Kabupaten Bengkayang keseluruhan

¹¹ Badan Pusat Statistik Bengkayang 2015, hal. 7

¹² Badan Pusat Statistik Bengkayang 2015, hal. 4

dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Capkala dengan luas wilayah sebesar 46,35 km² atau hanya sekitar 0,85% dengan total luas Kabupaten Bengkayang.¹³



Gambar 2. Peta Kabupaten Bengkayang

Dilihat dari persebaran lerengnya, sebagian besar wilayah Kabupaten Bengkayang masuk pada kelas lereng 15-40 % dan hanya sebagian kecil yang masuk dalam kelas lereng lebih dari 40 %. Selanjutnya, dilihat dari tekstur tanahnya, sebagian besar masuk dalam tekstur sedang, yaitu sebesar 3.430,23 km². Luas wilayah tergenang di Kabupaten Bengkayang hanya sebesar 360,20 kilometer persegi dan luas wilayah yang tidak tergenang adalah sebesar 5.036,10 km².

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang pada tahun 2014 adalah sebesar 232.873 jiwa yang terbesar di 17 Kecamatan. Dilihat menurut jenis kelaminnya, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 120.372 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 112.501 jiwa. Berdasarkan

¹³ Badan Pusat Statistik Bengkayang 2015, hal. 4

data tersebut, dapat dihitung rasio jenis kelamin Kabupaten Bengkayang pada tahun 2014 adalah 107 jiwa. Angka ini berarti jika ada 107 penduduk laki-laki, maka ada 100 jiwa penduduk perempuan.¹⁴

Ketenagakerjaan Kabupaten Bengkayang secara garis besar, penduduk dalam hubungan kegiatan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Penduduk dibawah 15 tahun.
- b. Penduduk usia 15 tahun keatas.

Penduduk 15 tahun keatas digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Angkatan kerja, yaitu yang bekerja dan mencari kerja.
- b. Bukan angkatan kerja, yaitu yang sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lain.

Berdasar hasil Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) 2014, persentase penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang masuk dalam angkatan kerja adalah sebesar 70,31%, sedangkan yang tidak masuk angkatan kerja adalah sebesar 29,69%. Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja sebesar 67,67%, mencari kerja, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, ataupun sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja sebesar 2,63%, sedang sekolah sebesar 11,15%, mengurus rumah tangga sebesar 15,75%, dan kegiatan lainnya sebesar 2,79%.¹⁵

Sampai dengan tahun 2014 telah terjadi 133 kasus kejahatan yang ditangani dan dilaporkan oleh Kepolisian Resort Bengkayang. Di sini tidak diterangkan dan diinformasikan adanya tindakan kriminal yang dilakukan oleh para penambang emas tanpa ijin (PETI) dan tidak ada datang tentang penambangan illegal lainnya, dimana sudah menimbulkan korban jiwa meninggal di tahun 2014 dan 2015, seperti yang

¹⁴ Badan Pusat Statistik Bengkayang 2015, hal. 58

¹⁵ Badan Pusat Statistik Bengkayang 2015, hal. 58

peneliti tulis di bab 1. Dilihat dari kasus kejahatannya yang sering dan paling banyak terjadi adalah tindakan kriminal berupa pencurian di Kabupaten Bengkayang, seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Kejahatan yang dilaporkan menurut Jenis Kejahatannya tahun 2014¹⁶

Jenis Kejahatan (<i>Crime by Type</i>)	Tahun 2014
(1)	(2)
▪ Narkoba	7
▪ Pembunuhan	1
▪ Seksual	10
▪ Penganiayaan	39
▪ Pencurian	70
▪ Penipuan	6
▪ Pemalsuan Uang	0

Sumber : Kepolisian Resort Bengkayang

Salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Bengkayang adalah sektor industri. Sektor industri yang ada sebagian besar adalah industri rumah tangga kecil dan menengah. Untuk itu, sektor ini perlu lebih dipacu untuk dapat lebih berperan dalam perekonomian apalagi mengingat pada saat awal krisis moneter, sektor ini mampu bertahan.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan sektor-sektor yang membentuk (Produk Domestik Regional Broto) PDRB. Kontribusi masing-masing sektor terhadap total PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan struktur perekonomian regional pada tahun tertentu. Sektor dengan sumbangan (nilai

¹⁶ Badan Pusat Statistik Bengkayang 2015, hal.107

tambah) terbesar biasanya ditetapkan sebagai sektor unggulan daerah. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan atau yang sering dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi untuk Kabupaten Bengkayang pada tahun 2014 adalah sebesar 5,57 persen.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 ini disusun oleh pertumbuhan sektor pertanian sebesar 9,11 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar minus 0,64 persen, sektor industri pengolahan sebesar 1,42 persen, sektor listrik, gas dan air minum sebesar 2,77 persen, sektor bangunan sebesar 5,24 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,32 persen, sektor angkutan dan komunikasi sebesar 5,15 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa persewaan sebesar 4,07 persen dan sektor jasa-jasa sebesar 5,45 persen. Masih sedikit sumbangan pertumbuhan ekonomi di sektor pertambangan dan galian di Kabupaten Bengkayang.

Pertumbuhan ekonomi secara riil yang diikuti dengan perubahan harga yang cepat pada setiap sektor ekonomi mengakibatkan struktur ekonomi dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Selama lima tahun terakhir struktur perekonomian Kabupaten Bengkayang didominasi oleh sektor pertanian. Pada tahun 2014, sektor pertanian sebagai pemimpin sektor (*Leading Sector*) memberikan kontribusi sebesar 46,49 persen sedangkan penyumbang kedua terbesar adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 26,33 persen sehingga dapat dikatakan bahwa naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkayang sangat dipengaruhi dua sektor tersebut.

Potensi bahan tambang di kabupaten Bengkayang cukup menjanjikan jika dapat dimanfaatkan, seperti yang diuraikan pada tabel 4.3. Pemerintah Daerah diharapkan dapat menarik investor untuk mengembangkannya, sehingga potensi

¹⁷ Badan Pusat Statestik Bengkayang 2015, hal.273

pertambangan yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat Bengkulu bukan hanya kelompok masyarakat tertentu saja. Bahan tambang yang sudah dimanfaatkan antara lain jenis kaolin, bauksit, mangan, andesite serta emas¹⁸. Seperti dalam tabel 4, di bawah ini.

Tabel 4 Potensi Bahan Galian di Kabupaten Bengkulu

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Potensi Bahan Tambang	
			Logam	Non Logam
1	2	3	4	5
1	Monterado	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Geratung ▪ Beringin Baru ▪ Monterado 	Emas, Bauksit	Pasir Kuarsa, Zirkon
2	Cap Kala	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Goa Boma 	Bauksit	Pasir Kuarsa
3	Samalantan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cap Kala ▪ Samalantan 	Emas, Pasir Besi, Besi	Pasir Kuarsa, Zirkon, Granit
4	Bengkayang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tirta Kencana ▪ Bani Amas ▪ Setia Budi 	Emas, Galena	Pasir Kuarsa, Zirkon
5	Teriak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setia Jaya ▪ Teriak 	Emas	Zirkon, Granit, Andesit
			Emas, Tembaga, Besi	Pasir Kuarsa, Zirkon
			Emas	Andesit, Granit
6	Sungai Betung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya Bhakti 	Emas	Sirtu
			Emas, Tembaga, Alumunium	Andesit, Sirtu, Granit
7	Ledo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seles ▪ Boma ▪ Luas 	Emas, Tembaga, Alumunium	Granit
			Emas	Granit, Sirtu
			Emas	Granit
			Emas, Mangan, Galena, Tembaga	Andesit
				-

¹⁸ Badan Pusat Statistik Bengkulu 2015, hal.201

8	S. Smg		Emas, Mangan, Galena	Granit
9	Lumar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suti Semarang ▪ Tiga Berkat ▪ Seren Selimba 		

Sumber : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Bengkayang 2014

Kegiatan Illegal Mining di Kabupaten Bengkayang.

Banyak permasalahan pertambangan yang terjadi wilayah-wilayah Provinsi ataupun Kabupaten yang jauh dari pantauan dan tidak terawasi dari Pemerintah Pusat. Menurut Dede Purwansyah (2015), mengatakan bahwa berbagai permasalahan pada sektor pertambangan terjadi di Kalimantan Barat diantaranya penambangan di luar konsesi, dan tidak melakukan reklamasi dan pasca tambang, juga tidak membayar jaminan serta *state loss* karena tidak memenuhi kewajiban keuangan¹⁹.

Emas sejak dahulu telah lekat dalam kehidupan manusia, baik sebagai nilai tukar maupun sebagai perhiasan yang umum digunakan oleh kaum hawa, maupun jaman sekarang kaum adampun juga menggunakan. Hampir seluruh suku bangsa di dunia menggunakan emas sebagai simbol kebanggaan dan kehormatan. Keberadaan emas juga menjadi salah satu tujuan ekspansi bangsa-bangsa Eropa zaman dulu. Slogan 3 G: Gold (Kekayaan), Glory (Kejayaan), dan Gospel (Penyebaran Agama) yang dipegang teguh oleh para pelaut Eropa dalam menjelajah pelosok bumi sejak pertengahan abad ke 14 telah memberikan makna tersendiri bagi emas sebagai simbol kekayaan.²⁰

Sama halnya dengan bangsa lain, berbagai suku bangsa di Indonesia juga menggunakan emas sebagai simbol kejayaan, keluhuran budaya, dan nilai tukar. Indonesia pun sudah dikenal sebagai penghasil emas sejak dahulu. Bahkan Pulau Sumatra juga dikenal dengan nama Svarnavdipa yang berarti pulau emas termasuk juga di Pulau Papua dan Pulau Kalimantan sekarang ini. Masyarakat Indonesia hingga

¹⁹ Koran Tribun Pontianak, 5 Desember 2015, kolom 3

²⁰ Resvani Tambang untuk Negeri, sebuah inovasi konsep 2017. Hal 34

saat ini menggunakan emas untuk dijadikan perhiasan, investasi, nilai tukar dan juga dalam budaya sebagai mahar dalam pernikahan²¹.

Berharganya emas dalam kehidupan suatu masyarakat sejak dulu hingga saat ini dapat dilihat dari perjuangan banyak bangsa yang berlomba-lomba untuk mengumpulkannya. Namun, satu hal yang sering terlupakan, bahwa emas yang digunakan oleh semua elemen masyarakat Indonesia saat ini adalah berasal dari kegiatan penambangan.

Berikut ini merupakan data pemilik penambang emas tanpa ijin di Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang, yang didapat dari Satuan kewilayahan dan sampai sekarang masih aktif (Tabel 5)

Tabel 5 Data pemilik Penambangan Emas Tanpa Ijin (PETI)

NO	PEMILIK	JENIS	NAMA PEMILIK	ALAMAT	KET
1	Apuk	PETI	Teteng	SK Capkala Kec. Capkala	
2	Atut	PETI	Teteng	SK Capkala Kec. Capkala	
3	Yudha	PETI	Kacang	Ds. Serindu Kec. Monterado	
4	Mika	PETI	Abu	Ds. Serindu Kec. Monterado	
5	Ani	PETI	Labu/Bontel	SK Capkala Kec. Capkala	
6	Sondang	PETI	Kacang	Ds. Serindu/Pegung Kec. Monterdo	
7	Ajung	PETI	Kacang	Ds. Serindu/Pegung Kec. Monterdo	
8	Anton G. Boma	PETI	Anton G. Boma	Ds. Goa Boma Kec. Monterado	

²¹ Resvani Tambang untuk Negeri, sebuah inovasi konsep 2017. Hal 35

9	Bang As	PETI	Bang As	Ds. Goa Boma Kec. Monterado	
10	Nata	PETI	Bang As	Ds. Serindu/Pegung Kec. Monterdo	
11	Hendrikus	PETI	Aman	Ds. Sungari Raya.	
12	Hendrik	PETI	Aman	Ds. Sungai Raya	
13	Rojak	PETI	Bontel	Ds. Monterado Kec. Monterado	
14	Bujang	PETI	Labu/Bontel	Ds. Goa Boma, Kec. Monterado	

Sumber : Data Kodim 1202/Singkawang

Pada praktiknya kegiatan pertambangan dilakukan dalam skala pertambangan rakyat dan skala industri. Masifnya pertambangan skala industri dapat dilihat dalam 15 tahun terakhir. Sampai tahun 2014, terdapat 813 IUP (Ijin Usaha Pertambangan) dengan luas 6,4 juta Ha dan hanya tersisa 5,7 juta Ha. Sementara rata-rata laju deforestasi tahun 2000-2009 sebesar 149.750 Ha dan tahun 2009-2013 sebesar 106.750 Ha.²²

Melihat situasi tersebut di atas kondisi Indonesia di wilayah perbatasan darat Kalimantan Barat saat ini merupakan wilayah sangat strategis dan sekaligus daerah yang rawan kejahatan dengan mudahnya pelintas batas antar negara yang tidak terawasi. Potensi ancaman seperti terorisme, konflik komunal, Narkoba, *illegal logging*, dan *illegal mining* maupun berkembangnya variasi tindakan kriminal konvensional dapat menambah problem bangsa yang tak kunjung terselesaikan.²³

Sekilas tentang penyebab terjadinya *illegal mining* di Kabupaten Bengkayang.

Maraknya kegiatan *illegal mining* seperti penambangan emas tanpa ijin (PETI) di Kabupaten Bengkayang tidak terlepas dari sejarah masuknya Warga Negara Asing dari Tiongkok pada abad ke 18, di Monterado. Penambangan emas sudah menjadi

²² Koran Tribun Pontianak, 5 Desember 2015, kolom 3

²³ Wawan H Purwanto (2011), TNI Tata Dunia Baru Sistem Pertahanan hal. 80

budaya masyarakat Kabupaten Bengkayang yang sudah turun temurun dan bahkan sudah sejak nenek moyang mereka, dengan menggunakan alat yang sederhana.

Mereka secara sinergi dengan beberapa kelompoknya melakukan kegiatan penambangan emas tanpa ijin ini, sesuai dengan teori sinergitas berasal dari kata sinergi yang kata tersebut menurut asal-usul katanya dari bahasa Yunani yaitu Synergos yang berarti bekerja bersama atau *working together*. Persyaratan yang paling utama bagi suatu sistem sinergi yang ideal adalah kepercayaan, komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, dan kreativitas.

Sampai sekarang belum pernah ditemukan hasil dari penambangan emas *illegal* tersebut dijual kemana, yang paling memungkinkan adalah diselundupkan dan dijual ke Serawak-Malaysia, dengan harga jual yang lebih baik dan lebih tinggi daripada dijual di wilayah Kalimantan Barat. Bisa jadi cukongnyapun berasal dari Serawak-Malaysia, karena antara Kabupaten Bengkayang ke Serawak Malaysia hanya tinggal menyeberang saja, belum ada Pos Lintas Batas (PLB) di sana. Mereka melakukan kegiatan penambangan tersebut sudah puluhan tahun, tetapi sampai dengan sekarangpun belum pernah ada yang tertangkap dengan barang buktinya. Profil Kalimantan Barat.²⁴

Teori Strategi menurut Wee (2002) dalam buku 36 (tiga puluh enam) strategi Cina klasik ke-18: “Menghancurkan gerombolan penjahat dengan menangkap pemimpinnya. Jika basis kekuatan musuh dimusnahkan dalam suatu serangan dan pemimpinnya ditangkap, keseluruhan organisasi akan hancur. Seperti seekor naga dari laut yang hendak berperang di darat, ia akan menghadapi banyak kesulitan. Strategi ini diuraikan oleh Yi Jin dalam Teori “Kun” Jikalau ini diterapkan, karena selama ini belum pernah tertangkap para penyandang dana, atau pemimpinnya²⁵.

²⁴ Hasil wawancara dengan narasumber Andi Safei, di Pontianak Tanggal 3 Agustus 2017, jam 19.00 Wib

²⁵ Wee. C. H & Lan L.L (2002, Studi Strategi Cina Klasik, Adaptasi Falsafah. Cina Klasik dalam dunia Bisnis.

Pemahaman tentang ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa.²⁶ Sebagai akibat dari penetapan kegiatan *illegal minning* sebagai salah satu ancaman nonrmiliter, maka hal ini akan berpengaruh terhadap pihak atau lembaga yang berwenang untuk mengatasi ancaman tersebut. Sebagaimana penjelasan dalam Konsep Doktrin Pertahanan Negara Dwi Bhakti Eka Dharma, maka kewenangan untuk mengatasi ancaman ini akan diserahkan kepada Kementerian/Lembaga (K/L) yang terkait dengan pembatasan keseimbangan antara keamanan dan kesejahteraan yaitu “Kemampuan, Kekuatan dan Gelar”²⁷.

Kegiatan *illegal mining* di Kabupaten Bengkayang, telah mengundang Warga Negara Asing (WNA), untuk datang secara illegal. Mereka memanfaatkan kelengahan petugas ataupun aparat. Mereka bisa saja datang dengan menggunakan jalan-jalan resmi melalui pelabuhan internasional Bandar Udara Supadio, Kota Pontianak, Pronvinsi Kalimantan Bara. Bisa juga mereka datang dengan memanfaatkan jalan-jalan tikus yang tidak terhitung jumlahnya di Kabupaten Bengkayang, tanpa adanya pengawasan dari aparat.

Sebagai karunia yang sangat besar berada di Kabupaten Bengkayang, dengan geografi yang luas $\pm 5.396,30 \text{ km}^2$, dan didukung kondisi wilayah yang metalogen tidak sebangding dengan kondisi demografi yang ada. Pada kenyataannya berbagai kandungan bahan galian tambang logam dan mineral yang berada di hampir semua Desa-Desa serta Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Bengkayang. Bahan galian logam dan mineral tersebut merupakan kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui, seharusnya diberdayakan dan dikelola untuk kemakmuran orang banyak, sesuai dengan amanat Undang-Undang.

²⁶ Seminar Lemhanas di Unhan 2017

²⁷ Buku Putih Pertahanan Indonesia, Tahun 2015

Penutup.

Emas sejak dahulu telah lekat dalam kehidupan manusia, baik sebagai nilai tukar maupun sebagai perhiasan yang umum digunakan oleh kaum hawa, maupun jaman sekarang kaum adam pun juga menggunakan. Hampir seluruh suku bangsa di dunia menggunakan emas sebagai simbol kebanggaan dan kehormatan. Keberadaan emas juga menjadi salah satu tujuan ekspansi bangsa-bangsa Eropa zaman dulu. Slgal 3 G: Gold (Kekayaan), Glory (Kejayaan), dan Gospel (Penyebaran Agama) yang dipegang teguh oleh para pelaut Eropa dalam menjelajah pelosok bumi sejak pertengahan abad ke 14 telah memberikan makna tersendiri bagi emas sebagai simbol kekayaan.²⁸

Kementerian Pertahanan perlu segera menyusun program khusus berkaitan tentang bela negara bagi masyarakat perbatasan khususnya pelaku kegiatan *illegal mining* di Kabupaten Bengkayang. Program ini bisa dilakukan dengan disesuaikan dengan latar belakang ilmu yang telah dimiliki oleh masyarakat, sehingga tidak monoton dan dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi.

Seyogyanya strategi yang digunakan disesuaikan dengan konsep strategi yang dirumuskan Kementerian Pertahanan RI, dimana guna menyelenggarakan pertahanan nirmiliter akan lebih optimal, maka diperlukan strategi dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Strategi pertahanan nirmiliter dirumuskan dalam tiga substansi dasar yang meliputi: “apa yang dipertahankan” (*ends*), “dengan apa mempertahankan” (*means*), serta “bagaimana mempertahankan” (*ways*)²⁹.

²⁸ Resvani Tambang untuk Negeri, sebuah inovasi konsep 2017, hal 32

²⁹ Buku Putih Pertahanan Indonesia Tahun 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Bengkayang Regency in figures 2015.
- Disejarahad (2012), *Peranan TNI AD dalam Pengamanan Perbatasan NKRI*, Jakarta.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2015), *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, Jakarta.
- Resvani, (2017), *Tambang untuk Negeri, sebuah inovasi konsep*, Jakarta, BIP. Kelompok Gramedia.
- Wee. C. H & Lan. L.L (2002), *36 Strategi Cina Klasik, Adaptasi Falsafah Cina Klasik pada Dunia Bisnis*, Jakarta, PT. Prenhallindo.
- Wawan H. P. (2011), *TNI dan Tata Dunia Baru Sistem Pertahanan*, Jakarta Timur, CMB Press.
- Novi Priyanto (2015), *Pelaksanaan Penegakan Hukum terhadap Pertambangan Emas Tanpa Izin Berdasarkan Pasal 20 Ayat (1) Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 8 Tahun 1987 di Desa Lamat Payang Kabupaten Bengkayang*, E-Jurnal Gloria Yuris Prodi Ilmu Hukum Untan, Vol 4, No. 1 2015, Pontianak, Universitas Tanjungpura.
- Daryono (2013), *Strategi Pengawasan Wilayah Perbatasan Darat RI-Malaysia dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menjaga kedaulatan negara kesatuan Republik Indonesia*, dalam Majalah Litbang Pertahanan Indonesia ISSN:1412-0054 Bulan Desember 2013, Volume 16 Nomor 31 (p. 11-17), Jakarta, Balitbang Kementerian Pertahanan RI.
- Sukemi (2013) *Doktrin Pertahanan Negara di wilayah Perbatasan Darat RI-Malaysia dalam rangka pertahanan negara. Dengan kata kunci doktrin pertahanan, militer nirmiliter, wilayah perbatasan*, dalam Majalah Litbang Pertahanan Indonesia ISSN:1412-0054 Bulan Desember 2013, Volume 16 Nomor 31, (p. 18-26), Jakarta, Balitbang Kementerian Pertahanan RI.

Koran Tribun Pontianak, tanggal 5 Desember 2015

Peta Kalimantan Barat (2014), *West Borneo Map Celebes* www.majalahbatu.com,

Diakses 5 Mei 2017, 09.00 Wib

Peta Kabupaten Bengkayang (2014), *West Borneo Map Celebes*

www.majalahbatu.com, Diakses 5 Mei 2017, 09.20 Wib